

**THE EFFECTIVENESS OF MAKE A MATCH METHOD  
IN IMPROVING STUDENTS LEARNING OUTCOMES  
IN JAPAN STUDY PROGRAM; FACULTY OF EDUCATION AT THE  
UNIVERSITY OF RIAU IN KAIWA SUBJECT.**

**Khansa Nabila Azhar<sup>1</sup>, Hadriana<sup>2</sup>, Nana Rahayu<sup>3</sup>**

e-mail: [khansazhar07@gmail.com](mailto:khansazhar07@gmail.com), [ad1208@yahoo.co.id](mailto:ad1208@yahoo.co.id), [nana\\_lh12@yahoo.com](mailto:nana_lh12@yahoo.com)

Phone number:085271701981

Japanese Education Department

Faculty of Teacher's Training and Education

Riau University

*Abstract: This research discusses about the application of Make a Match method in the 5<sup>th</sup> semester of Japan study program students in Kaiwa subject. The aim of this study was to describe the effectiveness of Make a Match method in improving students Japan study program's learning outcomes. For this study, the writer used weak experiment research design that was marked by not given a comparison class. The data collection technique that used by giving a test. The result on the Pre-test and Post-test has improvement. The average of students' Pre-test was 70, while the average of students' Post-test was 80. The result of the test was processed using T- statistical tests to find out how significant the level of students' learning outcomes when using Make a Match method. Based on the table output 'One Sample Test' above, known sig value is  $0.696 < 0.05$ , then according with the basis of decision making, it could be concluded that  $H_0$  was accepted and  $H_1$  was rejected. It means that there is significant influences on the use of Make a Match method. This method is effective in improving students learning outcomes in Japan Study Program; Faculty of Education at the University of Riau in Kaiwa Subject.*

**Keywords:** *effectiveness, Make a Match method, Kaiwa, Japanese language*

**EFEKTIVITAS METODE MAKE A MATCH  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
FKIP UNRI PADA MATA KULIAH KAIWA 5**

**Khansa Nabila Azhar<sup>1</sup>, Hadriana<sup>2</sup>, Nana Rahayu<sup>3</sup>**

e-mail: [khansaazhar07@gmail.com](mailto:khansaazhar07@gmail.com), [ad1208@yahoo.co.id](mailto:ad1208@yahoo.co.id), [nana\\_lh12@yahoo.com](mailto:nana_lh12@yahoo.com)

Nomor HP: 085265955911

Program Studi Bahasa Jepang  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang penggunaan metode *Make a Match* pada mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang Semester 5 pada mata kuliah *Kaiwa*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas metode *Make a Match* dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa Program Bahasa Jepang Semester 5 pada mata kuliah *Kaiwa*. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian *weak eksperimen* yang ditandai dengan tidak adanya kelas pembandingan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan tes. Hasil tes pada *Pre-test* dan *Post-test* mengalami kenaikan, pada *Pre-test* rata-rata nilai siswa 70 sedangkan pada *Post-test* 80. Hasil test diolah menggunakan uji statistic t-secara manual untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikan hasil pembelajaran siswa saat menggunakan metode *Make a Match*. Berdasarkan output tabel “*One Sample Test*” di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,696 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan bahasa jepang FKIP UNRI pada mata kuliah *Kaiwa 5*.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Metode *Make a Match*, Pembelajaran *Kaiwa*, Bahasa Jepang

## PENDAHULUAN

Indonesia menempati peringkat kedua dunia untuk jumlah orang yang mempelajari bahasa Jepang terbanyak setelah negara China. Berdasarkan data *Japan Foundation* per tahun 2012, jumlah pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia mencapai 872.411, di bawah negara China yang mencapai 1.046.490 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajar bahasa Jepang meningkat dari tahun ke tahun meskipun meningkat dalam waktu yang relatif panjang. Namun, berdasarkan hasil riset dan pengamatan pendidikan bahasa Jepang secara kualitas masih sangat kurang.

Menurut *Japan Foundation* (2004) hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam berbahasa Jepang. Jumlah pembelajar dan pengajar yang tidak seimbang, kemampuan bahasa Jepang pengajar masih rendah dan pembelajar bahasa Jepang ini tidak memiliki kesempatan berbicara dalam bahasa Jepang. Berdasarkan beberapa permasalahan yang diungkapkan oleh *Japan Foundation* di atas, hal yang sangat mempengaruhi dan menjadi standar kemampuan seseorang dalam belajar bahasa Jepang adalah minimnya kesempatan berbicara dalam bahasa Jepang.

Pelajaran berbicara dalam bahasa Jepang disebut juga dengan pelajaran *Kaiwa*. Pelajaran *Kaiwa* di Indonesia sangat minim atau bahkan tidak ada sama sekali. Begitupula di kampus, para mahasiswa di Indonesia tidak begitu terlatih berbicara bahasa Jepang karena mata kuliah *Kaiwa* hanya memiliki beban kuliah selama 2 sks. Sehingga para pelajar tidak terbiasa untuk berbicara bahasa Jepang, dan mengakibatkan kecanggungan atau kurang mahir karena belum biasa. Ketidاكلancaran dalam berbicara bahasa Jepang dapat menjadi salah satu faktor penyebab tidak tercapainya target nilai peserta didik.

Dari fenomena dan teori di atas, dapat dikatakan bahwa nilai *sub-skills* dalam berbicara tergantung pada waktu atau kesempatan dalam berbicara bahasa Jepang bagi setiap pelajar bahasa Jepang. Apabila kesempatan berbicara sedikit maka akan terjadi kecanggungan yang mengakibatkan tidak tercapainya target *sub-skills* dalam berbicara bahasa Jepang. Berikut merupakan data nilai *Kaiwa* (berbicara) mahasiswa semester lima Universitas Riau 2017, yang menunjukkan tidak tercapainya target *Kaiwa* (berbicara).

Daftar Rata-Rata Nilai *Kaiwa* Mahasiswa Semester lima 2017

<i>Kaiwa 2</i> Kelas A		<i>Kaiwa 2</i> Kelas B	
Kode	Bobot	Kode	Bobot
B	3,14	B-	2,80

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas A adalah 3,14 (B) dengan bobot penilaian ( $70 \leq X < 75$ ) sedangkan nilai rata-rata kelas B adalah 2,80 (B-) dengan bobot penilaian ( $65 \leq X < 70$ ), sehingga dapat dikatakan pelajaran *Kaiwa* (berbicara) pada hasil belajar mahasiswa bahasa Jepang semester lima Universitas Riau tahun 2017 tidak mencapai target, atau masih berada di bawah standar penilaian. Sedangkan nilai yang memiliki kualitas yang bagus adalah A dengan bobot penilaian  $X \geq 85$  dan A- dengan bobot penilaian  $80 \leq X < 85$ .

ada beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa pelajaran berbicara menjadi keterampilan yang paling sulit dikuasai dalam pembelajaran bahasa Asing: kurangnya kosa kata, sulit menghafal, pengucapan yang susah karena sangat berbeda dengan bahasa Indonesia, takut membuat kesalahan, takut ditertawakan teman, dan kurangnya

pengetahuan *Grammar*. Beberapa faktor tersebut, penyebab kesulitan mahasiswa terletak pada faktor afektif siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik aktif berbicara dalam bahasa Jepang diperlukan model pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik empat sampai lima orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak metode pembelajaran salah satunya adalah *Make a Match*, metode yang dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran karena peserta didik dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajari materi pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran *Make a Match* juga dapat melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi dan disiplin menghargai waktu belajar (Miftahul Huda, 2014). Tujuan dari pembelajaran dengan model *Make a Match* adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok (Fachrudin, 2009).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *weak experimental* atau eksperimen lemah. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembanding, sehingga hanya dilakukan di satu kelas yang sama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data diperoleh melalui prosedur berikut :

1. Memberikan *pre-test*
2. Memberikan perlakuan (*treatment*)
3. Memberikan *post-test*

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau dengan sampel penelitian sebanyak 20 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peserta didik terlebih dahulu diberikan *pre test*. Pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga dilakukan pembahasan materi yang diambil dari buku *Maruogoto Katsudou 2* bab 11, di pertemuan keempat siswa diberikan perlakuan (*treatment*). Kemudian pada pertemuan kelima peserta didik diberikan *post test*.

Secara garis besar langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pada pertemuan pertama, penulis memberikan *Pre-test* untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam keterampilan berbicara bahasa Jepang. Soal *Pre-test* berupa tes tertulis dan lisan. Soal tes diadaptasi dari buku *Marugoto Katsudou A2*.
2. Pada pertemuan kedua, penulis melakukan pembahasan bab 11. Pertemuan terdiri dari *dounyu* (pengantar), *kihon renshuu* (latihan dasar), dan *matome*

- (simpulan pembelajaran). Kemudian peserta didik diberikan kuis di akhir pertemuan.
3. Pada pertemuan ketiga, penulis melakukan pembahasan bab 12. Pertemuan terdiri dari *dounyu* (pengantar), *kihon renshuu* (latihan dasar), dan *matome* (simpulan pembelajaran). Kemudian peserta didik diberikan kuis di akhir pertemuan.
  4. Pertemuan keempat dibeikan perlakuan penggunaan metode *Make a Match*. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran penulis memberi salam dan mengabsen peserta didik. Kemudian penulis kembali mereview materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah melakukan review, pengajar meminta peserta didik membagi kelas menjadi dua kelompok A dan B, kemudian pengajar membagikan kartu yang berisikan *banmen* untuk masing-masing kelompok. Peserta didik diminta untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Setelah peserta didik mendapatkan pasangan yang cocok dengan kartunya, pengajar meminta peserta didik membuat *Kaiwa* sesuai dengan *banmen* yang terdapat di kartu masing-masing.
  5. Pada pertemuan kelima penulis memberikan *Post-test* untuk mendapatkan data pada akhir sebagai hasil dari penerapan metode *Make a Match*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Perlakuan Setiap Pertemuan

Dalam penelitian ini, kegiatan eksperimen meliputi *pre test* (pertemuan pertama), pembahasan materi (pertemuan kedua dan ketiga), perlakuan metode *Make a Match* (pertemuan keempat), dan pemberian *post test* (pertemuan kelima). Setiap kegiatan eksperimen di atas, jadwal untuk kelas A dan kelas B dilakukan terpisah. Namun pada bab pembahasan ini, hasil kegiatan akan disajikan dalam satu tabel, agar dapat melihat secara keseluruhan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember 2019 pada angkatan 2017. Materi yang digunakan dalam penelitian terdapat pada buku *Marugoto katsudou A2* bab 11 dan 12. Pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan *pre-test*, proses pembelajaran, dan *post-test*. Pertemuan pertama dilakukan setelah pemberian *pre-test*, Pada pertemuan pertama peserta didik melakukan pembahasan pelajaran pada buku *Marugoto Katsudou* bab 11 serta diberikan kuis diakhir pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti.

Pada pertemuan kedua mahasiswa melakukan pembahasan pelajaran pada buku *Marugoto Katsudou* bab 12 serta diberikan kuis diakhir pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti. Pemberian kuis dilakukan secara tertulis, hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan tata bahasa peserta didik agar dapat dibandingkan dengan kemampuan saat berbicara bahasa Jepang. Berdasarkan hasil kuis yang diperoleh setelah diberikan penjelasan materi bab 11 dan bab 12 menunjukkan bahwa kemampuan tata bahasa Jepang peserta didik tidaklah rendah. Terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik tersebut yang mampu mendapatkan bobot 3 dan 4 pada

setiap aspeknya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki kelemahan dalam kemampuan berbicara meskipun tata bahasanya bagus.

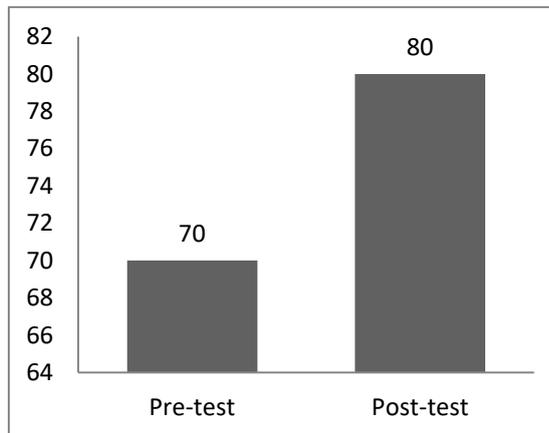
Pada pertemuan ketiga peserta didik melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match*. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga dimulai dengan *Dounyu* (pengantar) yaitu, pengajar menjelaskan kepada peserta didik tujuan, target dan sasaran pelajaran yang akan dicapai. Kemudian pengajar mereview bab 11 dan 12. Setelah itu dilanjutkan dengan *Ouyou renshuu* (Latihan penerapan) yaitu pengajar meminta peserta didik membagi kelas menjadi dua kelompok A dan B. Pengajar kemudian membagikan kartu yang berisikan *banmen* untuk masing-masing kelompok. Peserta didik diminta untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Setelah peserta didik mendapatkan pasangan yang cocok dengan kartunya, pengajar meminta peserta didik membuat *Kaiwa* sesuai dengan *banmen* yang terdapat di kartu masing-masing. Kemudian pengajar mengawasi setiap kelompok membuat percakapan yang akan di roleplay kan dan menilai roleplay yang dilakukan setiap kelompok. Setelah *perlakuan* selesai dilakukan, peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada hasil perlakuan dengan menggunakan metode *Make a Match* pada peserta didik menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara hasil *Pre-test* dan hasil perlakuan setelah menggunakan metode *Make a Match*. Metode *Make a Match* mampu meningkatkan kemampuan berbicara serta tata bahasa peserta didik. Metode *Make a Match* berhasil mengajak peserta didik memahami suatu konsep atau topik melalui permainan kartu pasangan. Permainan berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

### **Hasil Pengolahan Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siswa**

Berdasarkan hasil hipotesis pada uji t, dapat diketahui dari uji *one sample* dengan SPSS, berdasarkan output tabel “*One Sample Test*” di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,696 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji t dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa metode *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Hal ini juga dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata mahasiswa kelas A dan kelas B pada penilaian *pre test* dan *post test* yang mengalami peningkatan rata-rata dari 70 menjadi 80. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UNRI pada mata kuliah *Kaiwa* 5. Untuk melihat perbedaan hasil yang signifikan terhadap nilai *Pre-test* dan *Post-test* mahasiswa akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Grafik Rata-Rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa metode *Make a Match* efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa Progran Studi Pendidikan bahasa Jepang Semester 5. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* yang mengalami peningkatan rata-rata dari 70 menjadi 80.

### Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dikemukakan di atas, maka saran atau rekomendasi yang akan diberikan yaitu pada penelitian ini materi yang dibahas hanya bab 11 dan bab 12 pada buku marugoto aktivitas 2 saja, yang diambil untuk memperoleh data untuk *pre test* dan *post test*. Diharapkan pada peneliti selanjutnya juga dapat menggali pendapat siswa tentang penggunaan metode *Make a Match* pada mata kuliah *Kaiwa* atau percakapan berbahasa Jepang, karena pada penelitian ini penulis tidak menggali dan membahas tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Make a Match* dalam pembelajaran berbahasa Jepang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Fachruddin, Imam. 2009. *Desain Penelitian*. Universitas Islam Negri. Malang.
- Henry, Guntur Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung.
- Iskandarwassid, & Suhendar, D. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- The Japan Foundation. 2007. *Hanasu Koto wo Oshieru*. Hitsuji Shobou
- Miftahul, Huda. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.